

DIRKANTARA INDONESIA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, No. 2, September-Februari 2024

E-ISSN 2963-1505 (Online)

Doi: <https://doi.org/10.55837/di.v2i2.25>

Hal: 67-74

Pengelolaan Keuangan yang Efektif bagi Wirausaha

Anita Roosmalina Matusin¹⁾, Dedie S Martadisastra²⁾

Ovy Noviati Nuraini Magetsari³⁾, Dini Hariyanti⁴⁾

Universitas Trisakti

Email: ovy.magetsari@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sudah memasuki tahun kedua menyerang dunia, termasuk Indonesia. Keadaan ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap dunia usaha di Indonesia. Seluruh usaha besar dan kecil termasuk UMKM di Kelurahan Krendang Jakarta Barat terkena dampaknya. Dampak yang paling besar adalah penurunan daya beli masyarakat sehingga pendapatan penjualan pun menurun. Menurunnya pendapatan salah satu penyebabnya adalah karena penerapan kebijakan pemerintah seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk memerangi penyebaran Covid-19 di masyarakat sehingga menyebabkan akses masyarakat dan dunia usaha semakin terbatas. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar UMKM di Kelurahan Krendang bangkrut. UMKM yang tidak memiliki pengetahuan pengelolaan modal kerja lebih memilih menutup usahanya karena keterbatasan dana. Melihat kondisi tersebut, Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Universitas Trisakti melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan memberikan ilmu dan pelatihan pengelolaan keuangan yang baik kepada para pengusaha UMKM. Kegiatan dilakukan secara daring dengan mempertimbangkan situasi pandemi dengan memberikan penjelasan, pembahasan materi dan diakhiri dengan post-test. Di akhir kegiatan ini, kami menghasilkan lebih dari 50% peserta yang mengikuti kegiatan mengetahui cara mengelola modal kerja dengan baik untuk dapat menjalankan usaha guna membantu perekonomian.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan, Modal Kerja

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has entered its second year attacking the world, including Indonesia. This situation has a very significant impact on the business world in Indonesia. All large and small businesses, including MSMEs, in Krendang Village, West Jakarta, were affected. The biggest impact is a decrease in people's purchasing power so that sales income decreases. One of the reasons for the decline in income is the implementation of government policies such as PPKM (Implementation of Restrictions on Community Activities) to combat the spread of Covid-19 in society, causing access to the community and the business world to become increasingly limited. This situation caused most of the MSMEs in Krendang Village to go bankrupt. MSMEs that do not know about working capital management prefer to close their businesses due to limited funds. Seeing these conditions, the Faculty of Economics and Trade, Trisakti University carries out community service (PkM) by providing knowledge and training on good financial management to MSME entrepreneurs. Activities are carried out online taking into account the pandemic situation

by providing explanations, discussing material, and ending with a post-test. At the end of this activity, we resulted in more than 50% of participants who took part in the activity knew how to manage working capital well to be able to run a business to help the economy.

Keywords: *Financial Governance, Working Capital*

PENDAHULUAN

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Munculnya penyakit Covid-19 memiliki banyak implikasi. Bahkan, dampaknya tidak hanya dirasakan di Indonesia, melainkan di seluruh dunia. Berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Dampaknya pada hampir semua sektor, tidak hanya layanan Kesehatan, sektor keuangan juga mengalami dampak besar akibat pandemi virus ini. Pembatasan kegiatan masyarakat berdampak pada dunia usaha yang pada akhirnya berdampak pada perekonomian. Perlambatan pembangunan ekonomi juga berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia (Pratiwi, Aisyah, & Saputra, 2020). Beberapa karyawan harus mengundurkan diri atau bahkan dipecat karena perusahaan berhenti beroperasi akibat krisis ini. Ada enam sektor perekonomian yang mungkin terkena dampak cukup serius antara lain, perumahan; makanan dan minuman; Perdagangan; Transportasi dan Penyimpanan; Konstruksi; industry manufaktur; dan layanan lainnya (Arfyanto, Kusuma, & Rahman, 2020).

Jumlah pengangguran di Indonesia menjadi 9,77 juta orang, dengan peningkatan 2,67 juta orang pada periode Agustus 2020, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) telah ditekan oleh pandemi Covid-19 dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja sebesar 2,36 juta orang menjadi 138,22 juta orang pada bulan Agustus 2020. Namun, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun 0,24 persen poin menjadi 67,77 persen. Pada Agustus 2020, ada 128,45 juta orang yang bekerja, turun 0,31 juta dari Agustus 2019. Sebaliknya, ada penurunan 9,46 juta karyawan penuh. Berdasarkan data BPS, jumlah pekerja yang terkena dampak pandemi mencapai 29,12 juta orang, setara dengan 14,28 persen dari keseluruhan populasi usia kerja, yang mencapai 203,97 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, ada 2,56 juta pengangguran karena COVID-19, dan 0,76 juta orang bukan angkatan kerja karena COVID-19 (Fauzia, 2021).

Di tengah pandemi Covid-19 dan tingginya tingkat pengangguran, UMKM harus mampu bersaing menghadapi krisis ekonomi dengan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan penggunaan teknologi dalam mengembangkan sektor pemasaran. Dinamika dan perkembangan ekonomi suatu wilayah memengaruhi pertumbuhan ekonomi setiap tahun, tetapi kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah awalnya mendominasi ekonomi wilayah tersebut (Amrullah & Zumrotussaadah, 2022). Presiden Republik Indonesia telah memberikan instruksi untuk membangun UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan. Dengan 99% unit usaha, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mereka juga memberikan kontribusi 60,5% terhadap PDB dan 96,9% terhadap penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

UMKM agar tetap kompetitif di tengah persaingan saat ini, seperti industri kuliner harus mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan pendapatannya. Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu pelaku usaha dari bisnis yang mereka lakukan. Baik perusahaan besar maupun kecil selalu mencari pendapatan agar mereka dapat memaksimalkan kinerja keuangan mereka. Pelaku UMKM, jika memiliki keterbatasan pengalaman dan pengelolaan, mereka akan sulit untuk

mengembangkan usahanya yang akan berdampak pada pendapatan (Aprila, Handayani, Himawan, & Cahyadi, 2023).

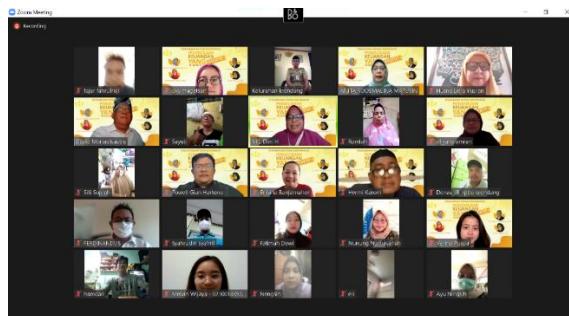
Pelaku usaha di Kelurahan Krendang Jakarta Barat merupakan pelaku usaha UMKM, umumnya berusaha dalam bidang kuliner yang berjualan di malam hari, selain itu ada juga yang bergerak dalam bidang konveksi (menghasilkan kaos) dan berjualan kue kering. Diberlakukan kebijakan pemerintah PPKM yang salah satu pointnya membatasi jam operasi sampai jam 21.00 pada masa pandemi Covid-19 membuat omset penjualan mengalami penurunan secara drastis, terutama bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang kuliner yang berjualan di malam hari. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan yang selanjutnya akan mengganggu keberlangsungan usaha karena pelaku usaha mengalami kekurangan modal kerja dampak dari menurunnya pendapatan untuk membiayai kegiatan produksinya.

Kegiatan produksi tetap dapat berjalan dengan lancar, jika pelaku usaha dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, dengan cara menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang cukup sesuai dengan kebutuhan untuk membiayai kegiatan produksi. Dalam operasi sehari-hari, perusahaan mengelola modal kerjanya untuk memastikan bahwa ada sumber daya yang mencukupi untuk beroperasi dan menghindari gangguan yang dapat merugikan (Susanti, 2020). Oleh sebab itu untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha diperlukan pelatihan tentang bagaimana mengelola modal kerja bagi pelaku usaha UMKM di Kelurahan Krendang Jakarta Barat agar kegiatan produksi tidak terganggu yang disebabkan dengan masalah modal kerja serta dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM di Kelurahan Krendang Jakarta Barat tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti berusaha untuk membantu dengan memberikan pelatihan bagaimana mengelola modal kerja. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar para pelaku usaha dapat menentukan kebutuhan modal kerja yang cukup untuk setiap kali berproduksi, sehingga keberlangsungan kegiatan produksi dan penjualan dapat berjalan dengan lancar tanpa terkendala dengan masalah modal kerja. Produksi yang terhambat akan berpengaruh pada pendapatan Masyarakat, sebaliknya jika produksi berjalan baik maka akan meningkatkan pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Krendang Jakarta Barat ini, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Januari 2022 dari jam 08.00 – 13.00 WIB. Berdasarkan kesepakatan antara Mitra dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, kegiatan PKM dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media zoom meeting. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang masih tinggi di DKI Jakarta.



Gambar 1. Pelaksanaan Secara Daring

Metode pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan pelatihan, pemaparan materi dan diskusi penyampaian pengetahuan mengenai pengelolaan modal kerja berwirausaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Target Kegiatan
Tahap Persiapan			
1.	Koordinasi Awal	Menentukan materi kegiatan yang akan disampaikan.	Materi yang sesuai dan diperlukan oleh mitra PkM.
2.	Mitra PkM	Memilih Mitra PkM yang diperlukan untuk kegiatan.	Mitra PkM merupakan para pelaku wirausaha di wilayah Krendang Jakarta Barat
3.	Survey Mitra	Tim PkM melakukan pengecekan lokasi.	Lokasi meliputi lokasi <i>offline</i>
4.	Usulan Proposal PkM	Tim PkM membuat usulan	Menyusun usulan proposal PkM dengan menyesuaikan poin-poin yang sudah disetujui.
5.	Persiapan Kegiatan PkM	Tim PkM melakukan persiapan kegiatan	Menyiapkan materi ppt, dan contoh simulasi masalah yang akan dijadikan bahan diskusi dengan mitra.
Tahap Pelaksanaan			
6.	Kegiatan PkM	Tim PkM merealisasikan kegiatan PkM secara daring mengingat situasi covid yang meningkat	Tim PkM akan melakukan kegiatan PkM secara daring
Tahap Akhir			
7.	Laporan PkM	Tim PkM menyusun Laporan Hasil PkM	Menyusun Laporan Hasil PkM berdasarkan semua bukti dan materi yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Krendang berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diawali dari pengisian daftar hadir peserta pelatihan, dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti ibu Dr. Husna Leila Yusran, MM. Selanjutnya, sambutan berikutnya disampaikan oleh lurah Krendang sebagai pihak Mitra yaitu bapak Al Barkah, SE. Acara selanjutnya adalah presentasi materi PKM yang disampaikan ibu Dra. Anita Roosmalina Matusin, MM beserta tim PKM yang diakhiri dengan berdiskusi dan tanya jawab antara peserta pelatihan dengan tim pelaksana PKM.



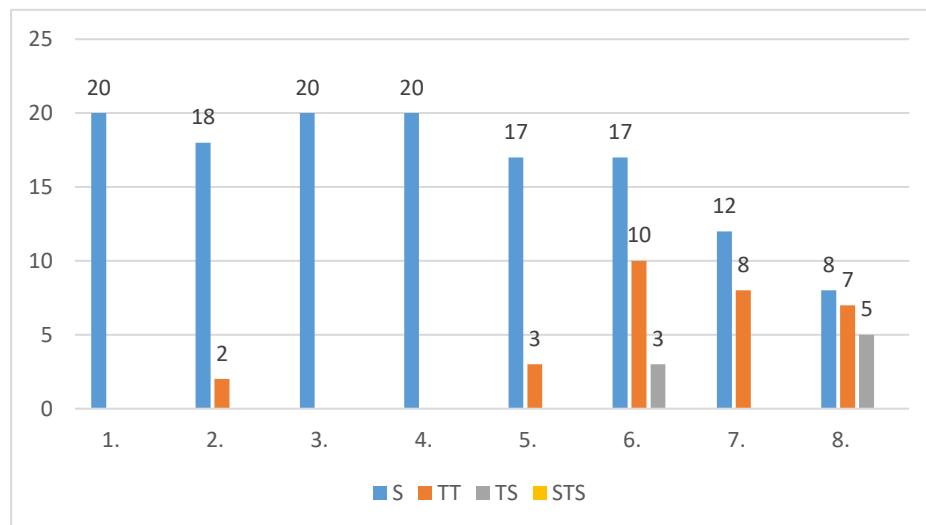
Gambar 2. Pemaparan Materi PPT

Untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM ini, setelah pelatihan kembali dilakukan survey yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata peserta telah memahami konsep dari pengelolaan modal kerja yang dipaparkan, sehingga mereka cukup mampu dalam menerapkan konsep dari modal kerja dalam usaha. Konsep dari pengelolaan keuangan yang efektif dapat dipahami dengan baik oleh para peserta setelah pemaparan yang dilakukan, namun perlu praktik langsung di dalam menjalankan usaha sehingga menunjukkan bahwa peserta benar-benar telah memahami penerapan dari konsep pengelolaan keuangan yang efektif secara langsung.

Tabel 2. Kuesioner Kegiatan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		S	TT	TS	STS
1.	Saya paham literasi keuangan yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan				
2.	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan				
3.	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik.				
4.	Terkadang saya sulit memahami keinginan dan kebutuhan				
5.	Saya selalu membuat <i>list</i> pengeluaran bulanan				
6.	Catatan keuangan membantu saya mengatur pengelolaan uang				
7.	Saya mengelola keuangan hari tua untuk tujuan tertentu, seperti investasi atau membuka usaha				
8.	Saya mempunyai rencana setelah memasuki masa pensiun.				

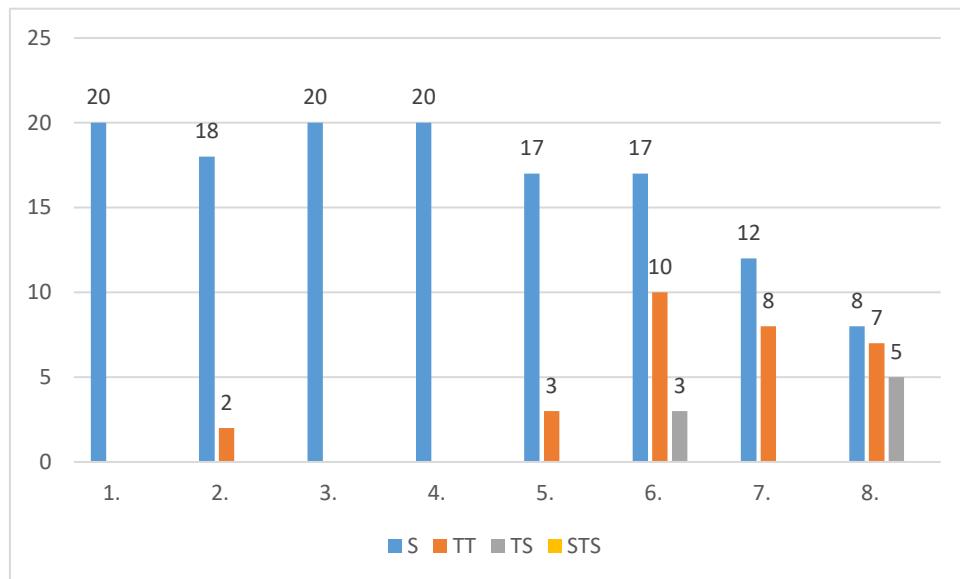
Sebelum kegiatan dilaksanakan, para peserta belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta diperoleh hasil seperti tampak pada Gambar 3. Data Hasil Sebelum Kegiatan.



Gambar 3. Data Hasil Sebelum Kegiatan

Rata-rata jawaban para peserta belum mengetahui mengenai literasi keuangan. Hal ini terlihat dari 17 orang dari peserta yang hadir belum memahami hal tersebut. Para peserta pada umumnya tidak mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhannya 10 orang, berdasarkan hasil diskusi dikarenakan para peserta yang mayoritas Ibu Rumah Tangga ini kesulitan membuat prioritas utama untuk kebutuhan. Mereka cenderung membelanjakan uang berdasarkan ketertarikan untuk memiliki barang pada saat berbelanja. Namun, para peserta seluruhnya menyadari bahwa mereka perlu merencanakan keuangan dengan baik. Pemahaman akan keinginan dan kebutuhan masih diketahui oleh para peserta. Hal ini terbukti sebelum kegiatan dilakukan 18 orang diantaranya menjawab setuju atau dengan kata lain memahami hal tersebut. Namun hanya sebagian yang membuat *list* pengeluaran bulanan. 4 orang dianatar para peserta yang hadir tidak membuat *list* pengeluaran karena kesulitan dalam pemilihan kebutuhan utama. Rata-rata para peserta yang hadir belum mengetahui cara mengelola atau membuat catatan keuangan yang baik dan benar sehingga mereka tidak memiliki perencanaan kedepannya.

Setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan penyebaran kuesioner kembali. Dari hasil yang didapat terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Rata-rata jawaban peserta telah memahami dan telah mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Hanya saja para peserta belum tertarik untuk perencanaan keuangan untuk investasi hari tua. Hal ini dikarenakan mereka masih beranggapan hal saat ini adalah hal terpenting. Kebutuhan saat ini lebih penting dibandingkan kedepannya. Dari sini terlihat masih dibutuhkan kegiatan yang memberikan pemahaman mengenai perencanaan keuangan melalui investasi menghadapi masa pensiun.

**Gambar 4. Data Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan**

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha di Kelurahan Krendang Jakarta Barat. Pelaku usaha di kelurahan Krendang dalam membiayai kegiatan produksinya tidak menghitung terlebih dahulu berapa modal kerja yang dibutuhkan untuk setiap kali berproduksi, sehingga kadangkala terjadi kelebihan dan kekurangan modal kerja. Agar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat lebih memberikan manfaat, maka saran (rekomendasi) yang dapat diberikan adalah sebaiknya kegiatan PkM ini dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga para pelaku usaha di Kelurahan Krendang dapat lebih mudah mengaplikasikan materi PkM yang diberikan dalam kegiatan usahanya. Sebaiknya pelaku usaha di Kelurahan Krendang, selain diberikan pelatihan-pelatihan juga diberikan program mentoring serta pendampingan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti agar tujuan dilakukannya kegiatan PkM tercapai yaitu memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada para pengrajin sehingga dapat meningkatkan kegiatan usahanya menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, A. T., & Zumrotussaadah, M. D. (2022). Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan dan pengangguran di Masa Pandemi. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 199-212.
- Aprila, P., Handayani, A., Himawan, A. F., & Cahyadi, N. (2023). Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap pendapatan UMKM Furnitur di Menganti. *Sibatik Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 2461-2468.
- Arfyanto, H., Kusuma, A. Z., & Rahman, M. A. (2020, June 1). Situasi Ketenagakerjaan di Lapangan Usaha yang Terdampak Pandemi COVID-19. Smeru Research Institute.

- Retrieved from <https://smeru.or.id/publication-id/situasi-ketenagakerjaan-dilapangan-usaha-yang-terdampak-pandemi-covid-19>
- Fauzia, M. (2021, Maret 2). Lonjakan Angka Pengangguran. *Satu Tahun Pandemi: Jumlah Pengangguran Nyaris 10 Juta, Angka Kemiskinan Tembus 10 Persen.* (Y. Sukmana, Ed.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/03/02/161627926/satu-tahun-pandemi-jumlah-pengangguran-nyaris-10-juta-angka-kemiskinan-tembus?page=all>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, Oktober 1). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Jakarta. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Pratiwi, M. A., Aisyah, N., & Saputra, F. E. (2020). Kondisi dan Strategi UMKM disaat Pandemi Covid-19 di Kota Tanjungpinang. *Seminar Nasional Seri Ke 4* (pp. 305-317). Pontianak: Program Studi Magister Manajemen.
- Susanti, R. A. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Koperasi. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 79-89.